

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POE (*PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN*) UNTUK MENINGKATAKAN AKTIVITAS BELAJAR TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V B Tema 9 Benda-benda Di Sekitar Kita Di SD Negeri 009 Kabun)

SKRIPSI

Diajukan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Oleh
WAIDATUN
NIM. 1986206096**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POE (*PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN*) UNTUK MENINGKATAKAN AKTIVITAS BELAJAR TEMATIK DI SEKOLAH DASAR”**, Ini benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak akan melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 25 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,

WAIDATUN

NIM. 1986206096

ABSTRAK

Waidatun. 2023 : Penerapan Model Pembelajaran Poe (*Predict-Observe-Explain*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Tematik Di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V B Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kita Di SD Negeri 009 Kabun)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V B SD Negeri 009 Kabun, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observasi-Explain*). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observasi-Explain*). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari II pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas V B yang berjumlah 22, yang terdiri dari 9 orang siswa putri dan 13 orang siswa putra, tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Hal ini sebelum dilakukan tindakan aktivisasi belajar siswa adalah 27,27%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 53,35%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,36%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observasi-Explain*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA materi benda-benda disekitar kita SD Negeri 009 Kabun.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Model Pembelajaran POE (*Predict-Observasi-Explain*)

ABSTRACT

Waidatun. 2023 : *Application of Poe (Predict-Observe-Explain) Learning Model- to Increase Thematic Learning Activities in Elementary Schools (Classroom Action Research on Class V B Theme 9 Students Objects Around Us at SD Negeri 009 Kabun)*

This research was motivated by the low learning activity of students in thematic learning in class V B SD Negeri 009 Kabun, Kecamatan Kabun, Rokan Hulu Regency, Riau. One solution to overcome this problem is to use the POE (*Predict-Observation-Explain*) learning model. The purpose of this study is to improve student learning activities in thematic learning using the POE (*Predict-Observation-Explain*) learning model. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in II cycles. Each cycle consists of II meetings and four stages, namely planning, execution, observation and reflection. The research will be conducted starting in May 2023. The subjects of the study were 22 class V B students, consisting of 9 female students and 13 male students, for the 2022/2023 academic year. Data collection techniques in the form of documentation and observation. This was before the student learning activity was carried out was 27.27%. After action in cycle I increased to 53.35%. While in cycle II it increased to 81.36%. Thus, it can be concluded that using the POE (*Predict-Observation-Explain*) learning model can increase student learning activities in learning science material objects around us SD Negeri 009 Kabun.

Keywords: Learning Activities, POE (*Predict-Observation-Explain*) Learning Model

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI | ii |
| PERNYATAAN..... | i |
| PERSEMBAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| KATA PENGANTAR..... | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A.Latar Belakang..... | 1 |
| B.Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C.Rumusan Masalah..... | 7 |
| D.Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E.Manfaat Penelitian | 8 |
| F.Penjelasan Istilah..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 11 |
| A.Kajian Teori..... | 11 |
| 1. Model Pembelajaran POE (<i>Predict-Observe-Explain</i>) | 11 |
| 2. Hakikat Aktivitas Belajar..... | 18 |
| 3. Pembelajaran IPA..... | 23 |
| B.Penelitian Relevan | 27 |
| C.Kerangka Pemikiran..... | 30 |
| D.Hipotesis Tindakan..... | 31 |

| | |
|---|------------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A.Setting Penelitian | 32 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 32 |
| 2. Waktu Penelitian | 32 |
| B.Subjek Penelitian | 33 |
| C.Metode Penelitian | 34 |
| D.Prosedur Penelitian..... | 34 |
| E.Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| F.Instrumen Penelitian..... | 38 |
| G.Teknik Analisis Data | 39 |
| H.Indikator Keberhasilan Tindakan | 41 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| A.Deskripsi Pra tindakan..... | 42 |
| B.Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus | 46 |
| 1. Siklus I | 46 |
| 2. Siklus II | 66 |
| C.Perbandingan Hasil Tindakan Antar-Siklus..... | 86 |
| D.Pembahasan | 89 |
| BAB V PENUTUP..... | 98 |
| A.Simpulan..... | 98 |
| B.Implikasi | 100 |
| 1. Implikasi Teoritis | 101 |
| 2. Implikasi Praktis..... | 101 |
| 3. Implikasi Pedagogi..... | 102 |
| C.Saran | 102 |
| 1. Bagi Guru | 102 |
| 2. Bagi Sekolah | 103 |
| 3. Bagi Peneliti Lanjutan..... | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 104 |

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Aktivitas Belajar Siswa Pra-tindakan | 4 |
| Tabel 3. 1 Alokasi Waktu Pelaksanaan PTK | 33 |
| Tabel 3. 2 Indikator Aktivitas Siswa | 39 |
| Tabel 3. 3 Skor Alternatif Penilaian Lembar Observasi | 39 |
| Tabel 3. 4 Kategori Aktivitas Siswa | 40 |
| Tabel 3. 5 Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal | 41 |
| Tabel 4. 1 Aktivitas Belajar Pra Tindakan..... | 42 |
| Tabel 4. 2 Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan | 45 |
| Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I | 58 |
| Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan II..... | 61 |
| Tabel 4. 5 Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I..... | 63 |
| Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan I | 79 |
| Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan II..... | 81 |
| Tabel 4. 8 Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II..... | 85 |
| Tabel 4.9 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Antar Siklus..... | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... | 31 |
| Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2014:16)..... | 34 |
| Gambar 4 1 Peningkatan Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Antar Siklus..... | 88 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-------------------------------------|
| Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas V B Sdn 009 Kabun | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 2 Data Pratindakan..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 3 Silabus | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 4 RPP | Error! Bookmark not defined. |
| lampiran 5 Rubrik Penilaian..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 6 Materi Ajar | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 7 LKS..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 8 Lembar Observasi Guru..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 9 Lembar Observasi Siswa | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 10 Lembar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 11 Dokumentasi..... | Error! Bookmark not defined. |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 menawarkan berbagai perubahan yang bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Tantangan internal maupun eksternal menjadi alasan utama dikembangkannya kurikulum tersebut di Indonesia. Tantangan internal meliputi tuntutan tercapainya delapan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan dalam PP No. 19 Tahun 2005. Sedangkan tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan untuk bersaing di dunia internasional pada abad 21.

Pendidikan memiliki beberapa kompetensi yang harus dikembangkan dan dimiliki siswa diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini tidak hanya aspek pengetahuan yang harus dikembangkan namun aspek sikap dan keterampilan pun perlu dioptimalkan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains adalah salah satu pelajaran yang wajib dipelajari pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Menurut Yulianti dan Saputra (Rosidah, 2021) menjelaskan bahwa IPA atau Sains adalah salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta dan segala isinya serta berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains di Sekolah Dasar (SD) adalah ilmu yang dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan, gagasan, dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dapat membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah (Nurliana, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) harus dapat menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, dimana mereka yang belajar bukan untuk menjadi penonton, melainkan aktif terlibat dalam pengalaman nyata melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA atau Sains. Menurut Kunandar (Sumianto, 2021) menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guru menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran.

Penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Apalagi aktivitas belajar tersebut berhubungan dengan menulis, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya.

Aktivitas belajar menurut (Kusuma, 2020) merupakan suatu kegiatan yang terjadi didalam kelas ataupun pendidikan secara formal untuk menambah ilmu pengetahuan. Aktivitas belajar seorang siswa dapat dilihat dan dinilai dari proses kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh siswa seperti, menyimak penjelasan guru dengan baik, bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, mendengarkan arahan dari guru dan lain sebagainya. Tanpa aktivitas, proses pembelajaran tidak akan mungkin berhasil.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, tanggal 06 Maret 2023 dikelas V A, V B, dan V C di SD Negeri 009 Kabun. Diantara tiga kelas tersebut, di kelas V B yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Peneliti melihat bahwa kelas V B pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Siswa hanya menerima begitu saja sehingga kurangnya interaksi mengenai pertanyaan atas materi yang disampaikan, ketika guru bertanya hanya siswa itu-itu saja yang aktif. Selain itu beberapa siswa ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga yang hanya diam saja.

Penelitian juga melakukan wawancara terhadap guru kelas V B yaitu dengan Bu Dewi selaku Wali kelas V B mengenai permasalahan yang di hadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu:

Guru merasa kurang menggunakan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran. Pada proses pelajaran guru juga kurang menggunakan media atau alat peragasehingga guru hanya memberikan contoh

secara lisan, dan meminta siswa untuk membayangkannya saja. Ada beberapa siswa yang memang suka mengobrol dan mengganggu teman pada saat proses pembelajaran. Siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga kelas menjadi pasif. Siswa yang aktif hanya sekitar 6 orang dan yang tidak aktif sekitar 15 orang. Keberanian dan inisiatif siswa untuk bertanya pada proses pelajaran masih sangat rendah. Hasil belajar siswa terkadang cenderung rendah, karena siswa kebanyakan asik sendiri dengan urusannya bermain dengan teman sebangkunya dari pada mendengarkan penjelasan dari guru. Khususnya pada pelajaran tematik dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan dari 22 siswa ada 14 siswa yang tidak melewati standar KKM yaitu kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Untuk siswa yang belum mencapai KKM guru akan memberikan tugas tambahan.

Tabel 1. 1
Aktivitas Belajar Siswa Pra-tindakan

| No | Aktivitas Yang Diamati | Jumlah Siswa Dan Presentase | | | |
|------------------|--------------------------------|-----------------------------|------------------|------------------|-------------------|
| | | Sangat Aktif | Aktif | Cukup Aktif | Kurang Aktif |
| 1. | Membaca | 3 Siswa (14%) | 5 Siswa (23%) | 6 Siswa (27%) | 8 Siswa (36%) |
| 2. | Memperhatikan Presentasi | 4 Siswa (18%) | 4 Siswa (18%) | 6 Siswa (27%) | 8 Siswa (36%) |
| 3. | Berpendapat | 1 Siswa (5%) | 3 Siswa (14%) | 7 Siswa (32%) | 11 Siswa (50%) |
| 4. | Diskusi | 2 Siswa (9%) | 4 Siswa (18%) | 7 Siswa (32%) | 9 Siswa (41%) |
| 5. | Menulis Rangkuman | 3 Siswa (14%) | 5 Siswa (23%) | 6 Siswa (27%) | 8 Siswa (36%) |
| 6.. | Mengerjakan Lembar Kerja Siswa | 4 Siswa (18%) | 5 Siswa (23%) | 6 Siswa (27%) | 7 Siswa (32%) |
| Rata-Rata | | 13% | 19,83% | 28,66% | 38,5% |

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti merasakan bahwa aktivitas belajar peserta didik tergolong masih rendah dan perlunya tindakan untuk mengatasi permasalahan yang tepat, dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sekaligus dapat merubah suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).

Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*), bagus diterapkan bagi siswa kelas V ke atas, karena diperlukan penulisan hasil pengamatan dan melakukan penjelasan teoritis hasil pengamatan. Menurut (Jannah, 2017), Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) adalah model pembelajaran yang menggali pemahaman siswa dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu prediksi, observasi, dan memberikan penjelasan.

Model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk menimbulkan idea atau gagasan siswa dan melakukan diskusi dari ide mereka. Melalui model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) pembelajaran akan lebih variatif dan inovatif serta dapat mengkonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik (Rima Rikmasari, 2022).

Penerapan Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) diharapkan mampu mengatasi permasalahan pada siswa kelas V B SD Negeri 009 Kabun dalam meningkatkan Aktivitas belajar siswa .Berdasarkan latar

belakang tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Tematik Di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga kelas menjadi pasif.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya aktivitas guru dalam menggunakan model yang bervariasi pada setiap proses belajar.
5. Siswa kurang menyimak penjelasan guru.
6. Keberanian dan inisiatif siswa untuk bertanya pada proses pembelajaran masih rendah.
7. Siswa terlihat jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga di temukan siswa mengobrol dengan teman lainnya, dan siswa hanya diam saja selama proses pembelajaran berlangsung
8. Penggunaan Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dalam proses pelajaran selama ini belum digunakan oleh guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk meningkatkan aktivitas belajar tematik pada siswa kelas V B SD Negeri 009 Kabun?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dapat meningkatkan aktivitas belajar tematik pada siswa kelas V B SD Negeri 009 Kabun?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) pada siswa kelas V B SD Negeri 009 Kabun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk meningkatkan aktivitas belajar tematik pada siswa kelas V B SD Negeri 009 Kabun.
2. Pelaksanaan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dapat meningkatkan aktivitas belajar tematik pada siswa kelas V B SD Negeri 009 Kabun.

3. Peningkatan aktivitas belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) pada siswa kelas V B SD Negeri 009 Kabun.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Untuk meningkatkan Aktivitas belajar tematik dalam proses pembelajaran.
- b. Untuk memotivasi siswa dalam Aktivitas belajar tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).
- c. Untuk menjadi proses pembelajaran siswa yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran secara bervariasi.
- b. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik.
- c. Dapat meningkatkan potensi guru sebagai guru profesional.

3. Bagi Sekolah

- a. Untuk menambah daftar pustaka.
- b. Meningkatkan tenaga pengajar khususnya guru kelas, dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
- c. Untuk meningkatkan prestasi sekolah serta mutu pendidikan sekolah

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru yang professional.
- b. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini berkaitan dengan istilah dari variable penelitian, hal tersebut dibuat agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini. Untuk lebih lanjut jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas yang dimaksud di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif. Aktivitas belajar merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, fikiran, perbuatan dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guru menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran. (Sumianto, 2021).

2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD)

Pembelajaran IPA SD merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa-siswayang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. IPA atau Sains adalah salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu ilmu pengetahuan yang

mempelajari alam semesta dan segala isinya serta berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya (Rosidah,2021).

3. Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).

Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) adalah model pembelajaran yang menggali pemahaman siswa dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu prediksi dan observasi. Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dikembangkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memprediksi suatu permasalahan dan mengajarkan siswa untuk mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan (Jannah, 2017).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

a. Pengertian Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

POE adalah singkatan dari *Prediction*, *Observation*, dan *Explanation*. White dan Gustone memperkenalkan model pembelajaran POE sebagai model pembelajaran yang efisien untuk menimbulkan ide atau gagasan siswa dan melakukan diskusi dari ide mereka. Pembelajaran dengan model pembelajaran POE menggunakan 3 langkah utama, yaitu: *Prediction* (prediksi), *Observation* (observasi) dan *Explanation* (eksplanasi).

Model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) adalah salah satu model yang dapat membantu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran karena pada model ini peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi. Model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) merupakan model pembelajaran yang memiliki tugas utama yang harus dijalankan oleh siswa yaitu: memprediksi, mengamati, menjelaskan.

(Nurliana, 2019) menjelaskan model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) dilandasi oleh teori pembelajaran *Konstruktivisme* yakni dengan menggali pengetahuan yang telah diperoleh atau dimiliki siswa sebelumnya dan kemudian menginterpretasikannya. Melalui

tiga tahap yang digunakan dalam model pembelajaran POE yaitu Prediksi, Observasi, dan Menjelaskan. Warsono dan Hariyanto (dalam An'nur, et al. 2015:86) menyatakan bahwa melalui kegiatan prediksi, observasi, dan menjelaskan hasil pengamatan, maka struktur kognitif siswa akan terbentuk dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) memiliki tiga tugas utama yaitu memprediksi, mengamati, dan menjelaskan. Dimana model pembelajaran ini dimulai dengan menghadapkan siswa pada permasalahan kemudian siswa diminta untuk memprediksi pada awal pembelajaran untuk mengetahui konsep awal yang dimiliki siswa dan kemudian untuk membuktikan prediksinya siswa mengamati dan melakukan percobaan dan selanjutnya membuat penjelasan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

(Novanto, 2021) menjelaskan Model pembelajaran POE memiliki 3 langkah utama yaitu:

- 1) *Prediksi (Predict)*, misalnya siswa mengamati demonstrasi perpindahan panas secara konduktif guru memegang batang besi yang dibakar dengan korek api dan siswa langsung memprediksi apa yang terjadi dengan batang besi tersebut dan tangan guru.

- 2) Pengamatan (*Observe*), misalnya siswa mencatat dan mempraktikkannya dengan memegang besi yang dibakar korek api untuk membuktikan apakah prediksinya benar.
- 3) Penjelasan (*Explain*), misalnya siswa mengajukan prediksi mengenai pengamatan, misalnya prediksinya besi tersebut panas dan membuat tangan menjadi panas, jika prediksi dan prsktiknya benar siswa merangkum dan menjelaskan lebih lengkap, jika prediksi dan praktiknya berbeda siswa dapat menjelaskan perbedaan antara prediksi yang dibuat siswa dan hasil praktiknya.

(Safitri, 2019) menjelaskan model pembelajaran POE adalah model pembelajaran yang menggunakan tiga langkah utama dari metode ilmiah yaitu:

- 1) *Prediction* atau membuat prediksi, membuat dugaan terhadap suatu peristiwa fisika.
- 2) *Observation*, yaitu melakukan penelitian , pengamatan apa yang terjadi. Pertanyaan pokok dalam observasi adalah apakah prediksinya memang terjadi atau tidak.
- 3) *Explanation*, yaitu memberikan penjelasan. Penjelasan terutama tentang kesesuaian antara dugaan dan yang sungguh terjadi.

(Teguh & Tandililing, 2006) menjelaskan ada tiga langkah utama dalam model pembelajaran POE yaitu:

- 1) *Predict*(meramalkan) : pada tahap ini mintalah peserta didik untuk mengamati apa yang akan anda demonstrasikan, mintalah mereka mngamati fenomena yang didemostrasikan, kemudian mereka memprediksi hasilnya dan mempertimbangkan hasil prediksinya.

- 2) *Observe*(mengamati): pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan menunjukkan proses atau demonstrasi dan meminta peserta didik mencatat apa yang terjadi.
- 3) *Explain*(menjelaskan): pada tahap ini, guru meminta peserta didik untuk mengajukan hipotesis mengenai mengapa terjadi seperti hal yang mereka lakukan dan menjelaskan perbedaan prediksi yang dibuat dengan hasil dari observasi.

(Muna, 2017) menjelaskan model pembelajaran POE menggunakan tiga langkah utama model ilmiah yaitu:

- 1) Langkah pertama adalah *prediction* yaitu memprediksi, membuat dugaan terhadap suatu peristiwa. Setelah suatu persoalan disajikan biasanya melalui demonstrasi. Demonstrasi akan membuat seorang sains bergairah dan lebih memperkaya pengetahuan tentang konsep dasar. Keuntungan demonstrasi dapat membimbing siswa berfikir sebab mereka dapat memfokuskan perhatian dalam suatu kejadian konkrit dan dapat membuat siswa bertanya tentang konsep kunci pokok yang ditemui dalam eksperimen, maka siswa diminta untuk membuat dugaan dengan apa yang akan terjadi pada pikiran siswa, sehingga ini akan sangat penting untuk guru dapat membuat penjelasan dengan konsep yang benar.
- 2) Langkah kedua adalah *observation*. Dugaan yang diberikan siswa dengan alasan yang diberikan harus dibuktikan dengan mempraktikannya, melihatnya dalam kenyataan seperti melakukan percobaan (*observe*) untuk membuktikan apakah prediksi yang diberikan benar atau tidak.
- 3) Langkah ketiga adalah membuat penjelasan (*explanation*) pada langkah ini dugaan siswa ternyata terjadi dalam eksperimennya atau percobaannya, jika ini terjadi siswa akan semakin yakin akan konsepnya. Siswa setelah itu menjelaskan dengan lebih lengkap. Siswa akan menemukan pengertian seperti konsep yang benar, namun jika dugaannya tidak benar atau tidak tepat, siswa akan dibantu guru dalam memberikan penjelasan dan siswa juga akan dibantu untuk mengubah dugaannya, dan membenarkan dugaan yang keliru sehingga siswa mengalami perubahan konsep dari konsep yang belum benar menjadi konsep yang benar.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai langkah-langkah model pembelajaran POE dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran POE dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa tingkat SD yakni senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan merasakan atau melakukan suatu secara langsung. Penerapan model pembelajaran POE diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan aktif karena melatih siswa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya serta meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

c. Kelebihan Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

Kelebihan dari Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) menurut (Rozana, 2018) yaitu ;

- 1) Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi.
- 2) Dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksi dapat mengurangi verbalisme.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen, dan
- 4) Dengan cara mengamati secara langsung siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Kelebihan model pembelajaran POE menurut (Muna, 2017) yaitu:

- 1) Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi, dari prediksi yang dibuat siswa guru menjadi tahu konsep awal yang dimiliki siswa.
- 2) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk melakukan penyelidikan, membuktikan hasil prediksinya.
- 3) Dapat mengurangi verbalisme dan melakukan eksperimen.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi .
- 5) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan, dengan demikian siswa akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran.

(Fitrianingsih , 2021) Kelebihan model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) diantaranya siswa mampu berfikir kreatif untuk dapat mengemukakan suatu dugaan mengenai masalah yang ada serta dapat memicu peserta didik melakukan pengamatan untuk membuktikan prediksi.

(Safitri , 2019) menjelaskan kelebihan model pembelajaran POE antara lain yaitu;

- 1) Kita dapat menemukan ide-ide yang ada pada siswa
- 2) Guru dapat mengetahui apa yang siswa pikirkan
- 3) Mendorong siswa untuk melakukan diskusi dan penyelidikan
- 4) Serta memotivasi siswa untuk mau mengeksplorasi konsep tentang suatu materi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajara POE yakni dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif dengan mengamati secara langsung antara dugaan dengan kenyataan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi menarik.

d. Kekurangan Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

(Rozana, 2018) model pembelajaran POE memiliki kekurangan yaitu:

- 1) Memerlukan persiapan yang lebih matang, dan kegiatan eksperimen yang akan dilakukan untuk membuktikan prediksi yang diajukan siswa.
- 2) Untuk kegiatan eksperimen memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai.
- 3) Untuk melakukan eksperimen, memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus bagi guru, sehingga guru diuntut untuk bekerja lebih profesional.
- 4) Memerlukan kemampuan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran

(Muna, 2017) menjelaskan kekurangan model pembelajaran POE yaitu:

- 1) Memerlukan persiapan yang lebih matang terutama berkaitan dengan persoalan yang disajikan serta eksperimen dan demonstrasi yang akan dilakukan seta waktu yang diperlukan karena biasanya waktu yang dibutuhkan lebih banyak.
- 2) Ketika melakukan eksperimen dibutuhkan alat-alat dan bahan-bahan yang memadai bagi siswa.

- 3) Dituntut kemampuan dan keterampilan yang lebih bagi guru untuk melakukan kegiatan eksperimen dan demonstrasi, serta dituntut untuk lebih professional.
- 4) Memerlukan kemauan dan motivasi yang baik dari guru yang bersangkutan sehingga berhasil dalam proses pembelajaran.

(Safitri, 2019) menyatakan kekurangan model pembelajaran POE antara lain yaitu:

- 1) Memerlukan persiapan yang lebih matang terutama berkaitan dengan penyajian persoalan IPA fisika
- 2) Kegiatan yang akan dilakukan untuk membuktikan prediksi yang akan diajukan siswa, sehingga guru dituntut bekerja lebih professional untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran POE adalah model pembelajaran ini memerlukan persiapan yang lebih matang, dan juga membutuhkan alat-alat dan bahan-bahan yang memadai bagi siswa. Di sini guru juga dituntut lebih professional serta memerlukan kemauan dan motivasi yang baik dari guru sehingga berhasil dalam proses pembelajaran.

2. Hakikat Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif yaitu

pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas adalah aktivitas mentransportasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Tahsinia , 2018).

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Aktivitas belajar siswa dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari sehingga pengetahuan siswa yang diberikan menjadi suatu konstruksi pengetahuan yang akan mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dan dapat menjawab pertanyaan dari guru (Tembang, 2018).

(Sumianto, 2021) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Dan selain itu menurut Kunandar dalam Kuswanti (2016:18) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh dari kegiatan pembelajaran.

Penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Jannah, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar, yang melibatkan fisik maupun mental sesuai kondisi pada saat pembelajaran berlangsung yang melibatkan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

(Sunarsih,2022) menjelaskan bahwa kegiatan siswa digolongkan menjadi beberapa yakni sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, mengamati percobaan.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi dan mendengarkan pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti membuat laporan, menulis, mengisi angket dan menyalin.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram.

- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, melakukan demonstrasi.
- 7) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tegang, dan gugup.

(Sumianto, 2021) menjelaskan bahwa kegiatan siswa digolongkan menjadi beberapa yakni sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat.
- 3) *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.
- 4) *Writing activities*, misalkan menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- 5) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 6) *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
- 7) *Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani tenang, gugup.

(Rahmadani & Anugraheni, 2017) menjelaskan Dierich yang di kutip Hamalik (2014:288-209) mengemukakan bahwa aktivitas belajar dibagi menjadi delapan kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*)
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengar
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar

- 6) Kegiatan-kegiatan metric
- 7) Kegiatan-kegiatan mental
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional

(Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 2014) menjelaskan aktivitas belajar dapat digolongkan menjadi beberapa antaranya yaitut:

- 1) *Visual activities*, yaitu membaca, memperlihatkan gambar, demokrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, wawancara, diskusi, dan mengeluarkan pendapat, interupsi.
- 3) *Listening activities*, yaitu mendengarkan uraian, percakapan dan pidato, music.
- 4) *Writing activities*, yaitu menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, yaitu menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- 6) *Motor activities*, yaitu seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereperasi, bermain, berkebun, dan berternak.
- 7) *Mental activities*, yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, yaitu seperti perhatian, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, bersemangat, bergairah.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat dipahami bahwa indicator aktivitas belajar siswa di jelaskan oleh tiga para ahli. Namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada Indicator: *Visual*, lisan, dan menulis.

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

(Novanto, 2021) menjelaskan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah terjemahan dari kata-kata bahasa Inggris yaitu *natural science*. *Natural* artinya alamiah atau berhubungan dengan alam atau sangkut paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, IPA adalah ilmu yang teratur yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya atau ilmu yang berdasarkan kenyataan semata. (Surya, 2017) yang menyatakan IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam. Secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

(Wiwin, 2021) menjelaskan ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang awal mulanya didapatkan atau diperoleh dan kemudian dikembangkan lagi berdasarkan percobaan, pada perkembangan selanjutnya IPA didapatkan atau diperoleh kemudian dikembangkan berlandaskan teori. Menurut Wisudawati (2014:23) ilmu pengetahuan alam terdiri dari tiga kata yaitu ilmu, pengetahuan, dan alam.

Pengetahuan yaitu suatu hal yang diketahui oleh setiap individu, Contohnya yakni: sosial, agama, pendidikan,

budaya, kehidupan, kesejahteraan, politik, ekonomi, dan alam sekitar. Selanjutnya **Ilmu** yaitu pengetahuan yang bersifat ilmiah, ilmu bersifat masuk akal dan bersifat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kemudian **Alam** yaitu segala sesuatu yang dalam di alam semesta baik itu di alam sekitar atau lingkungan.

(Widiantono, 2017) menjelaskan pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Menurut De Vito, et al. dalam (Samatowa, 2006) menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengembangkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, dan membangun keterampilan (*skill*) yang diperlukan untuk dipelajari.

(Nurliana, 2019) menjelaskan IPA di Sekolah Dasar (SD) adalah ilmu yang dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan, gagasan, dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Menurut Yuliati dan Saputra (2019: 168) berpendapat bahwa IPA atau sains adalah salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta

dan segala isinya serta berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atas percobaan dan teori, yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya. Pada pembelajaran IPA siswa dituntut untuk aktif bukan hanya sekedar penonton, tetapi siswa harus ikut terlibat secara langsung.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

(Jannah, 2017) menjelaskan tujuan pembelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan.

(Priyani & Nawawi, 2020) menjelaskan tujuan pembelajaran IPA di SD antara lain bertujuan agar siswa:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Trianto (2017; 104) mengemukakan tujuan pembelajara IPA di SD yaitu:

- 1) Memberikan pengalaman pada siswa sehingga mereka kompeten melakukan pengukuran berbagai besaran fisis.
- 2) Menanamkan pada siswa pentingnya pengamatan empiris dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (hipotesis).
- 3) Latihan berpikir kuantitatif yang mendukung kegiatan belajar berhitung, yaitu sebagai penerapan matematika pada masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan peristiwa alam.
- 4) Memperkenalkan dunia teknologi melalui kegiatan kreatif dalam kegiatan perancangan dan pembuatan alat-alat sederhana maupaun penjelasan berbagai gejala dan keampuhan IPA dalam menjawab berbagai masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan pengalaman pada siswa dalam memahami lingkungan dan masalah-masalah nyata yang berkaitan dengan peristiwa alam. Serta mengembangkan rasa ingin tahu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sekaligus dapat meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Rosidah, Wina Dwi Puspitasari, Ana Fitria Dwi (2021) dengan judul Pentingnya Model Pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) Dalam Pembelajaran IPA. Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dengan memunculkan karakteristik IPA yaitu siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan pembuktian secara ilmiah adalah dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*). Melalui model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*). Siswa akan melakukan 3 tahap dalam proses pembelajaran yaitu memprediksi, mengobservasi dan menjelaskan dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penggunaan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*). Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu pembelajaran IPA. Sedangkan peneliti tujuan penelitiannya untuk meningkatkan aktivitas belajar tematik.

2. Penelitian yang dilakukan Novaria Lilatul Jannah (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*), kemampuan keterampilan pemecahan masalah siswa pada siklus I mencapai 59% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89% yang telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. data hasil observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 73,7% pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. sedangkan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I menunjukkan persentase sebesar 59,5% dan pada siklus II naik menjadi 85%. Aktivitas guru dan siswa telah mampu mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran POE

(Predict, observe, Explain) dapat meningkatkan keterampilan pemecahan POE (*Predict, Observe, Explain*) dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Cemengkalang sidoarjo kec. Sidoarjo kab. Sidoarjo.

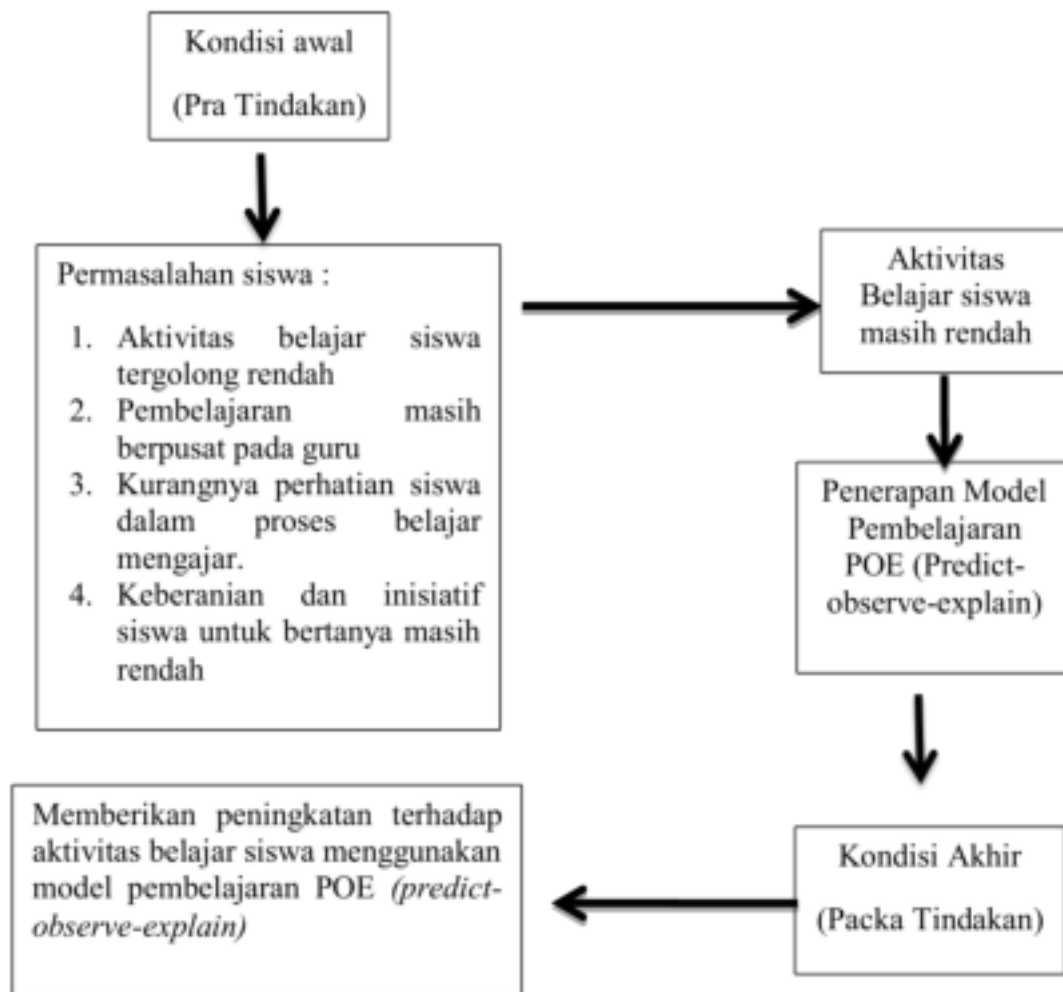
Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penggunaan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*). Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada pembelajaran IPA. Sedangkan peneliti tujuan penelitiannya untuk meningkatkan aktivitas belajar tematik.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Surnasih (2022) dengan judul Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Stad Pada Siswa Kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode STAD telah mampu meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV, terbukti pada siklus II sebanyak 36,4 % siswa aktif dan 50,0 % siswa sangat aktif. Aktivitas guru dalam menerapkan metode STAD meningkat pada setiap siklusnya, pada siklus I aktivitas guru mencapai 66,67%, pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 91,67%. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas tersebut maka dapat disimpulkan penerapan strategi STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Sumberarum III.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tujuan penelitian yaitu meningkatkan aktivitas belajar. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada penggunaan metode STAD. Sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*).

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bermula dari permasalahan pada kegiatan pembelajaran IPA dikelas masih berpusat pada guru. Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa. Oleh karena itu model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran POE siswa diberi kesempatan untuk memprediksi suatu keadaan, mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan. Dengan menggunakan model pembelajaran POE dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun Kerangka Berpikir Aktivitas belajar siswa pada gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka diajukan hipotesis: “
Jika menerapkan model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*)
maka aktivitas belajar tematik siswa kelas V B SDN 009 Kabun
meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 009 Kabun yang beralamat di PT. Padasa Enam Utama Kalianta dua, Aliantan, kec Kabun, kab Rokan Hulu, Riau. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi, adanya temuan permasalahan mengenai rendahnya aktivitas belajar siswa pada pelajaran tematik dan belum ada juga mahasiswa yang meneliti tentang aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dimulai pada tema 9 benda benda di sekitar kita dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Waktu pengambilan data di sesuaikan dengan kalender pendidik SD Negeri 009 Kabun. Untuk lebih jelasnya akan di paparkan melalui Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Alokasi Waktu Pelaksanaan PTK

| No | Kegiatan penelitian | Waktu Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------|-------------------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | | | |
| 1. | Pengajuan Judul | | | | √ | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Bimbingan Proposal | | | | | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Perbaikan Proposal Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | √ | √ | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | √ | √ | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Bimbingan Bab IV dan V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 7. | Ujian idang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | √ | | |

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tindakan ini adalah siswa kelas V B di SDN 009 Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Sebanyak 22 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa putri dan 13 orang siswa putra, tahun pelajaran

2022/2023. Pertimbangan dipilihnya kelas tersebut pada temuan masalah aktivitas belajar siswa masih rendah.

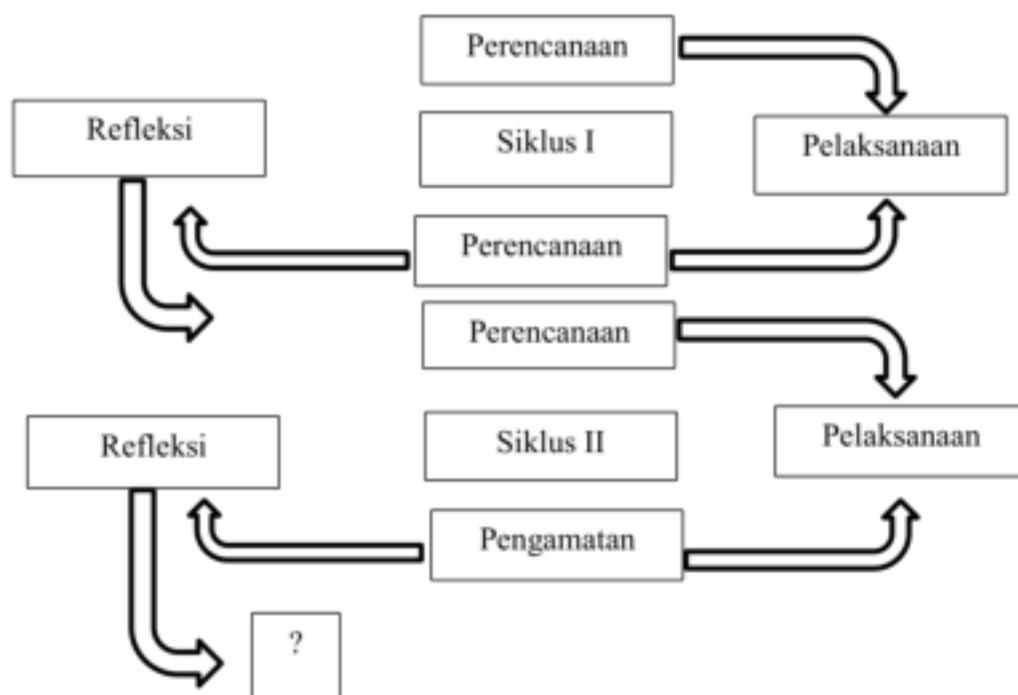
C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-observe-explain*) dikelas V B SD Negeri 009 Kabun.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Jannah, 2017).

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai atau kriteria keberhasilan (Jannah, 2017). Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2014:16)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus dimana setiap siklusnya dilakukan II pertemuan. Pada siklus I peneliti akan menerapkan model pembelajaran POE (predict-observe-explain) di pembelajaran I dan II, sedangkan pada siklus II peneliti juga akan menerapkan model pembelajaran POE (predict-observe-explain) di pertemuan I dan II. Pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun tahap-tahap pada siklusnya akan diuraikan sebagai berikut:

I. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan penelitian ini, peneliti menyusun rancangan tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi:

- 1) Menetapkan materi pelajaran yang akan disajikan
- 2) Menyusun silabus
- 3) Menyusun scenario pembelajaran atau model POE (*predict-observe-explain*)
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 5) Membuat intrumen pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 6) Menyiapkan sumber dan alat peraga/media yang akan digunakan dalam pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) pada tahap tindakan ini, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan (observasi)

Observasi ialah kegiatan yang dilakukan secara bersama dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan biasanya kegiatan ini dilakukan oleh observer yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi juga disebut dengan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Tahap ini bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas V B dan siswa kelas V B. adapun aspek-aspek yang diamatinya seperti, aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*)

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Dengan cara ini peneliti bisa melihat kelebihan dan

kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu setelah melakukan penerapan model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) yang akan menjadi pertimbangan untuk siklus berikutnya, sehingga pada siklus II diharapkan ada perbaikan.

2. Siklus II

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas pada siklus II dan siklus selanjutnya, pada umumnya hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II dan siklus selanjutnya sudah dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya, jika belum mencapai tujuan penelitian maka penelitian sudah dapat diakhiri dan dianggap berhasil

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tindakan lebih lanjut untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk pengolahan data peneliti. Pengumpulan data ini adalah unsur terpenting dalam penelitian ini dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Data yang digunakan yaitu data dari hasil observasi. Observasi merupakan suatu pengamatan dan memberikan perhatian terhadap suatu objek tertentu (Imron, Ali, 2012: 127). Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung dengan mengamati aktivitas guru, dan aktivitas siswa dengan menggunakan model

pembelajaran POE (*predict-observe-explain*), serta untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPA.

2. Dokumentasi

Data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk menampilkan RPP, Silabus dan foto pelaksanaan PTK dengan menggunakan model pembelajaran POE..

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*). Lembar observai ini digunakan oleh satu orang observer yaitu wali kelas V B pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas guru ini berisi pernyataan-pernyataan tentang langkah-langkah pembelajaran POE yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Dalam proses observasi ini, peneliti memberikan tanda ceklis (√) pada kolom Ya/Tidak sesuai langkah-langkah yang teramati mengenai langkah-langkah pembelajaran POE yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE

(*predict-observe-explain*).Aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa berinteraksi dalam kegiatan diskusi.Aktivitas siswa berinteraksi dalam kegiatan diskusi melibatkan visual, lisan/oral dan menulis.

Tabel 3. 2
Indikator Aktivitas Siswa

| No | Indicator | Aspek Yang Akan Dinilai |
|----|---------------------|--|
| 1. | Kegiatan Visual | Membaca dan mempelajari materi Memperhatikan guru dan kelompok lain yang sedang presentasi di kelas |
| 2. | Kegiatan lisan/Oral | Menyampaikan pendapat/pertanyaan Melakukan diskusi kelompok |
| 3. | Kegiatan menulis | Menulis rangkuman materi Mengerjakan lembar kerja siswa |

Lembar observasi penelitian ini menggunakan rating angka dengan tiga alternative jawaban yaitu Sangat Aktif, Aktif, Cukup Aktif dan Tidak Aktif dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skor Alternatif Penilaian Lembar Observasi

| Kategori | Skor |
|--------------|------|
| Sangat Aktif | 4 |
| Aktif | 3 |
| Cukup Aktif | 2 |
| Belum aktif | 1 |

(Sumber : Lisbet Fransiska Silalahi,2020)

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Arikunto dalam Yusnita (2017:52) mengemukakan bahwa analisis kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori yang memperoleh kesimpulan. Data kualitatif dalam peneliti ini digunakan untuk

mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*), yaitu aktivitas guru dan siswa.

2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis secara statistik yang menggunakan rumus. Untuk menghitung aktivitas tersebut peneliti menggunakan rumus adaptasi dari purwanto dalam (2013:4) untuk menyelesaikan aktivitas siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

R : Jumlah Indikator Aktivitas Yang Dilakukan Oleh Siswa

SM : Jumlah Indikator Aktivitas Seluruhnya

100: Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas belajar yang telah diteliti, maka dikelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu: sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif.

Tabel 3. 4
Kategori Aktivitas Siswa

| No | Nilai Konvesi | | Kategori |
|----|---------------|-------|--------------|
| | Angka | Huruf | |
| 1. | 81-100 | A | Sangat Aktif |
| 2. | 61-80 | B | Aktif |
| 3. | 41-60 | C | Cukup Aktif |
| 4. | 20-40 | D | Kurang Aktif |

(Sumber : Lisbet Fransiska Silalahi,2020)

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Ketuntasan Individual

Indicator sebagai tolak ukur dalam keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan KKM yang telah digunakan sekolah, adapun nilai KKM untuk mata pelajaran IPA yaitu sekitar 75. Artinya apabila seorang anak yang telah melampaui ketuntasan belajar jika telah memperoleh nilai 75. Jika nilai yang diperoleh dibawah 75, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal adalah 80%, apabila ketuntasan siswa telah mencapai 80% maka secara klasikal hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik. Adapun rumusan ketuntasan kalsikal sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 3. 5
Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal

| No | Nilai Konvesi | | Kategori |
|----|---------------|-------|--------------|
| | Angka | Huruf | |
| 1. | 81-100 | A | Sangat Aktif |
| 2. | 61-80 | B | Aktif |
| 3. | 41-60 | C | Cukup Aktif |
| 4. | 20-40 | D | Kurang Aktif |

(Sumber : Lisbet Fransiska Silalahi,2020)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra tindakan

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dalam pelajaran tematik, Peneliti terlebih dahulu menganalisis hasil aktivitas belajar siswa pada pra tindakan. Adapun hasil pra tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1
Aktivitas Belajar Pra Tindakan

| No | Aktivitas Yang Diamati | Jumlah Siswa Dan Presentase | | | |
|------------------|--------------------------------|-----------------------------|------------------|------------------|-------------------|
| | | Sangat Aktif | Aktif | Cukup Aktif | Kurang Aktif |
| 1. | Membaca | 3 Siswa (14%) | 5 Siswa (23%) | 6 Siswa (27%) | 8 Siswa (36%) |
| 2. | Memperhatikan Presentasi | 4 Siswa (18%) | 4 Siswa (18%) | 6 Siswa (27%) | 8 Siswa (36%) |
| 3. | Berpendapat | 1 Siswa (5%) | 3 Siswa (14%) | 7 Siswa (32%) | 11 Siswa (50%) |
| 4. | Diskusi | 2 Siswa (9%) | 4 Siswa (18%) | 7 Siswa (32%) | 9 Siswa (41%) |
| 5. | Menulis Rangkuman | 3 Siswa (14%) | 5 Siswa (23%) | 6 Siswa (27%) | 8 Siswa (36%) |
| 6. | Mengerjakan Lembar Kerja Siswa | 4 Siswa (18%) | 5 Siswa (23%) | 6 Siswa (27%) | 7 Siswa (32%) |
| Rata-Rata | | 13% | 19,83% | 28,66% | 38,5% |

Keterangan aktivitas belajar siswa:

a. Kegiatan Visual

1. Siswa membaca buku pelajaran
2. Siswa memperhatikan guru dan teman kelompok yang sedang presentasi

b. Kegiatan Lisan

3. Siswa menyampaikan pendapatnya
4. Siswa berdiskusi dalam kelompok yang telah di bagi oleh guru

c. Kegiatan Menulis

5. Siswa menulis rangkuman materi
6. Siswa mengerjakan lembar siswa

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sebelum tindakan masih tergolong “kurang aktif”. Aktivitas belajar siswa sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa aktif membaca buku pelajaran. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 3 siswa (14%) yang sangat aktif, terdapat 5 siswa (23%) yang aktif, terdapat 6 siswa (27%) cukup aktif dan 8 siswa (36%) kurang aktif.
2. Siswa memperhatikan guru dan teman kelompoknya. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 4 siswa (18%) yang sangat aktif, terdapat 4 siswa (18%) yang aktif, terdapat 6 siswa (27%) yang cukup aktif dan terdapat 8 siswa (36%) kurang aktif.

3. Siswa menyampaikan pendapat kepada guru maupun teman. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 1 siswa (5%) yang sangat aktif, terdapat 3 siswa (14%) yang aktif, terdapat 7 siswa (32%) yang cukup aktif dan terdapat 11 siswa (50%) yang kurang aktif.
4. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok yang telah di bagi oleh guru. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 2 siswa (9%) yang sangat aktif, terdapat 4 siswa (18%) yang aktif, terdapat 7 siswa (32%) yang cukup aktif dan terdapat 9 siswa (41%) yang kurang aktif.
5. Siswa aktif menulis rangkuman materi. Hasil pengamatan berikut adalah terdapat 3 siswa (14%) yang sangat aktif, terdapat 5 siswa (23%) yang aktif, terdapat 6 siswa (27%) yang cukup aktif dan 8 siswa (36%) kurang aktif.
6. Siswa aktif mengerjakan lembar siswa. Hasil pengamatan berikut adalah terdapat 4 siswa (18%) yang sangat aktif, terdapat 5 siswa (23%) yang aktif, terdapat 6 siswa (27%) yang cukup aktif dan terdapat 7 siswa (32%) yang kurang aktif.

Persentase ketuntasan siswa pada pra-siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan

| No | Pra-Siklus | Jumlah | Presentase |
|----|--------------|--------|------------|
| 1. | Tuntas | 6 | 27,27% |
| 2. | Belum Tuntas | 15 | 68,18% |

Berdasarkan penjelasan tersebut aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran tematik sebelum tindakan, persentase ketuntasan siswa yaitu sebesar 27,27% yang tuntas dan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 68,18%, artinya jauh dibawah indikator ketuntasan klasikal yaitu 80%. Oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) di kelas V B SDN 009 Kabun untuk meningkatkan aktivitas belajar. Diharapkan siswa dapat mengontruksi pengetahuannya dan meningkatkan proses berpikir siswa. Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok serta aktif bertanya dan memberikan tanggapan dalam kelompok.

Sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dengan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas maka peneliti dan wali kelas menerapkan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) di kelas V B SDN 009 Kabun untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) terhadap siswa kelas V B SDN 009 Kabun . penelitian ini dilakukan dalam II siklus pada pelajaran tematik. Siklus I dan siklus II terdiri dari II pertemuan dengan materi zat tunggal dan zat campuran.

Proses pembelajran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dan didukung oleh lembar kerja siswa (LKS). Pada setiap pertemuan disetiap siklus observer mengamati aktivitas belajar guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

1. Siklus I

Siklus I mulai dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 dan 19 Mei 2023, siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung ± 70 menit (2×35 menit) atau 2 jam pelajaran. Terdapat empat langkah pada siklus ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Berikut adalah penjelasan mengenai siklus I.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan wali kelas V B untuk menetapkan waktu penelitian. Waktu penelitian yang ditetapkan untuk tindakan kelas pada siklus I terdiri dari II pertemuan yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 dan tanggal 19 Mei 2023. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat

beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu: menetapkan materi yang akan diajarkan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada siklus, menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan berupa: Lembar Kerja Siswa (LKS), alat-alat untuk melakukan praktek percobaan, serta instrument pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Penjelasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I secara lengkap ada di lampiran.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V B SDN 009 Kabun. Materi yang akan dipelajari adalah zat tunggal dan zat campuran, proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan (\pm 10 menit), pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelasnya, kemudian guru berkenalan dengan siswa. Namun guru tidak

melakukan komunikasi dengan mengecek kehadiran siswa. Guru kurang memberikan apersepsi terkait materi pelajaran yang akan dibahas, dan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional untuk membuka pelajaran

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama (50 menit), guru melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran POE (Predict-observe-explain). Pada tahap ini guru menulis materi yang akan dipelajari didepan papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya, selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca dan mengamati gambar tentang materi zat tunggal dan zat campuran yang ada di buku siswa agar memperoleh gambaran kongret tentang zat tunggal dan zat campuran di sekitar siswa.

Guru menjelaskan materi zat tunggal dan zat campuran, namun guru kurang menerapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) . Setelah siswa paham tentang zat tunggal dan zat campuran , siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan membagikan LKS.

Guru tidak menjelaskan pengerjaan LKS yang telah dibagikan kepada siswa. Setelah guru membagikan LKS pada setiap kelompok, siswa mulai mengerjakan LKS

tersebut dengan kelompoknya. Guru kurang membimbing siswa dalam menentukan atau memberikan dugaannya sebelum melakukan percobaan, siswa dibimbing dalam melakukan percobaan, guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil percobaan yang dilakukan siswa dalam kelompok. Namun guru kurang membimbing siswa dalam membandingkan hasil percobaannya dengan dugaannya, sehingga siswa kurang paham dalam membandingkan percobaan dengan dugaan yang telah dilakukan.

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila menemukan kesulitan. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok. Ketika kelompok lain sedang mempresentasikan kelompok yang tidak tampil mengamati dan mendengarkan hasil diskusi kelompok presentasi serta menyampaikan pendapatnya mengenai percobaan yang dilakukan teman yang sedang berpresentase didepan kelas.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari mengenai zat tunggal dan zat campuran, namun siswa dengan guru kurang melakukan tanya jawab mengenai materi yang kurang

dipahami, serta guru kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam menyampaikan masukan atau saran terhadap kegiatan pengamatan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah, namun hanya sebagian siswa yang mendengarkan, dan guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 Mei 2023. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V B SDN 009 Kabun. Materi yang akan dipelajari adalah Perbedaan zat tunggal dan zat campuran, proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan (\pm 10 menit), pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelasnya, kemudian guru melakukan komunikasi dengan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa. Guru tidak membuka pembelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, namun guru membuka pembelajaran dengan

memberikan apersepsi dengan pertanyaan “Apa saja benda-benda yang ada di sekitar kita? . Sebagian Siswa menjawab pertanyaan dari guru yang jawabanya yaitu: “Benda cair,benda padat dan benda gas”.

“Apa saja yang termasuk benda cair?. Kemudian sebagian siswa menjawab kembali yaitu: “air minum, sirup”. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama (50 menit), guru melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran POE (Predict-observe-explain). Pada tahap ini guru membuka pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Guru menulis materi yang akan dipelajari didepan papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya, selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca mengenai perbedaan zat tunggal dan zat campuran yang ada di buku siswa.

Guru menjelaskan materi perbedaan zat tunggal dan zat campuran, guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) yang dilakukan secara berkelompok. Setelah siswa

paham tentang perbedaan zat tunggal dan zat campuran , siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan membagikan LKS.

Guru tidak menjelaskan pengerjaan LKS yang telah dibagikan kepada siswa. Setelah guru membagikan LKS pada setiap kelompok, siswa mulai mengerjakan LKS tersebut dengan kelompoknya. Guru membimbing siswa untuk memberikan dugaannya sebelum melakukan percobaan, siswa dibimbing dalam melakukan percobaan dan guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil percobaan yang dilakukan siswa dalam kelompok. Namun guru kurang membimbing siswa dalam membandingkan hasil percobaannya dengan dugaannya, sehingga siswa kurang paham dalam membandingkan percobaan dengan dugaan yang telah dilakukan.

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila menemukan kesulitan. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok. Ketika kelompok lain sedang mempresentasikan kelompok yang tidak tampil mengamati dan mendengarkan hasil diskusi kelompok presentasi serta menyampaikan pendapatnya mengenai percobaan yang dilakukan teman yang sedang berpresentase didepan kelas.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari mengenai perbedaan zat tunggal dan zat campuran, serta siswa dan guru sudah mulai melakukan tanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami. Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam menyampaikan masukan atau saran terhadap kegiatan pengamatan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah, namun hanya sebagian siswa yang mau mendengarkan, dan guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*). Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observer yang disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas belajar guru dan siswa.

1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pada tahap ini observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi zat tunggal dan zat campuran dengan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).

Pada pertemuan I Siklus I menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati dan dinilai oleh observer guru yaitu wali kelas V B SDN 009 Kabun yaitu Ibu Dewi Anggraini, S.Pd.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Namun masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik sebagaimana yang sudah direncanakan.

Kegiatan awal dilakukan selama (± 10 menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas, namun guru tidak melakukan komunikasi dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, dan pada pertemuan I siswa yang hadir hanya 21 siswa. Pada pertemuan I guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, serta guru kurang memberikan apersepsi kepada siswa.

Kegiatan inti (± 50 menit). Guru menulis materi yang akan dipelajari didepan papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya. Serta guru meminta siswa untuk membaca dan mengamati gambar pada buku siswa, guru memberikan penjelasan dan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dengan cukup

baik. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok tetapi tidak secara heterogen sehingga ada kelompok yang pasif dalam mengerjakan diskusinya. Guru membagikan LKS kepada siswa, namun guru tidak menjelaskannya dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai membagikan LKS, guru kurang membimbing siswa dalam menyampaikan dugaannya/prediksi. Setelah mengerjakan LKS guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil yang mereka dapat. Guru masih kurang dalam mengkondisikan kelas selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari mengenai zat tunggal dan zat campuran, namun guru dengan siswa kurang melakukan tanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami, serta guru kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam menyampaikan masukan atau saran terhadap kegiatan pengamatan yang telah dilaksanakan. Dan guru mengucapkan salam.

Pertemuan II pada tanggal 19 Mei 2023, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, dan guru sudah mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih terlihat siswa yang masih

bercerita. Namun pada pertemuan II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pertemuan I.

Kegiatan Awal dilakukan selama (± 10 menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru melakukan komunikasi dengan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan II tidak ada siswa yang izin (hadir semua), guru memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi yang dipelajari, namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 50 menit). Guru menulis materi yang akan dipelajari di depan papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya. Guru memberikan penjelasan dan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dengan cukup baik. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok, guru membagikan LKS kepada siswa, namun tidak menjelaskannya dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai membagikan LKS, Guru membimbing siswa untuk memberikan dugaannya sebelum melakukan percobaan. Namun guru masih kurang dalam membimbing siswa untuk membandingkan hasil percobaannya dengan dugaannya. Setelah mengerjakan LKS guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang mereka

dapat. Guru sudah mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih terlihat siswa yang masih bercerita selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan akhir (± 10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta guru dan siswa sudah mulai melakukan tanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami. Namun guru kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam menyampaikan masukan atau saran terhadap kegiatan pengamatan yang telah dilaksanakan. Dan guru mengucapkan salam.

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini pengamatan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan aktivitas siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi pertemuan I siklus I. Aspek-aspek yang diamati dalam menilai aktivitas siswa adalah: (1) Kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan; (2) Kemampuan siswa dalam memperhatikan dan mengamati presentasi materi pada proses pembelajaran dan kelompok lainnya; (3) kemampuan siswa dalam berpendapat pada proses pembelajaran; (4) Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok pada proses pembelajaran; (5) Kemampuan menulis laporan pada proses pembelajaran; dan (6)

kemampuan mengerjakan lembar kerja siswa pada proses pembelajaran.

Setelah peneliti mengobservasi dan mengisi lembar pengamatan tersebut, maka dapat diketahui persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dan II. Berikut ini adalah rata-rata dan persentase aktivitas siswa pada pertemuan I siklus I.

Tabel 4. 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

| No | Aktivitas Yang Diamati | Jumlah Siswa Dan Presentase | | | |
|------------------|--------------------------------|-----------------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | Sangat Aktif | Aktif | Cukup Aktif | Kurang Aktif |
| 1. | Membaca | 4 Siswa (19%) | 5 Siswa (24%) | 6 Siswa (29%) | 6 Siswa (29%) |
| 2. | Memperhatikan Presentasi | 3 Siswa (14%) | 6 Siswa (29%) | 6 Siswa (29%) | 6 Siswa (29%) |
| 3. | Berpendapat | 1 Siswa (5%) | 4 Siswa (19%) | 7 Siswa (33%) | 9 Siswa (43%) |
| 4. | Diskusi | 2 Siswa (10%) | 6 Siswa (29%) | 6 Siswa (29%) | 7 Siswa (33%) |
| 5. | Menulis Rangkuman | 4 Siswa (19%) | 4 Siswa (19%) | 7 Siswa (33%) | 6 Siswa (29%) |
| 6.. | Mengerjakan Lembar Kerja Siswa | 5 Siswa (24%) | 5 Siswa (24%) | 5 Siswa (24%) | 6 Siswa (29%) |
| Rata-Rata | | 15,16% | 24% | 29,5% | 32% |

Keterangan aktivitas belajar siswa:

a.) Kegiatan Visual

(1) Siswa membaca buku pelajaran

(2) Siswa memperhatikan guru dan teman kelompok yang sedang presentasi

b.) Kegiatan Lisan

(3) Siswa menyampaikan pendapatnya

(4) Siswa berdiskusi dalam kelompok yang telah di bagi oleh guru

c) Kegiatan Menulis

(4) Siswa menulis rangkuman materi

(5) Siswa mengerjakan lembar siswa

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I masih tergolong “cukup aktif”. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Siswa aktif membaca buku pelajaran. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 4 siswa (19%) yang sangat aktif, terdapat 5 siswa (24%) yang aktif, terdapat 6 siswa (29%) cukup aktif dan 6 siswa (29%) kurang aktif.

(2) Siswa memperhatikan guru dan teman kelompoknya. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 3 siswa (14%) yang sangat aktif, terdapat 6 siswa (29%) yang aktif, terdapat 6 siswa (29%) yang cukup aktif dan terdapat 6 siswa (29%) kurang aktif.

- (3) Siswa menyampaikan pendapat kepada guru maupun teman. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 1 siswa (5%) yang sangat aktif, terdapat 4 siswa (19%) yang aktif, terdapat 7 siswa (33%) yang cukup aktif dan terdapat 9 siswa (43%) yang kurang aktif.
- (4) Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok yang telah di bagi oleh guru. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 2 siswa (10%) yang sangat aktif, terdapat 6 siswa (29%) yang aktif, terdapat 6 siswa (29%) yang cukup aktif dan terdapat 7 siswa (33%) yang kurang aktif.
- (5) Siswa aktif menulis rangkuman materi. Hasil pengamatan berikut adalah terdapat 4 siswa (19%) yang sangat aktif, terdapat 4 siswa (19%) yang aktif, terdapat 7 siswa (33%) yang cukup aktif dan 6 siswa (29%) kurang aktif.
- (6) Siswa aktif mengerjakan lembar siswa. Hasil pengamatan berikut adalah terdapat 5 siswa (24%) yang sangat aktif, terdapat 5 siswa (24%) yang aktif, terdapat 5 siswa (24%) yang cukup aktif dan terdapat 6 siswa (29%) yang belum aktif.

Pada pertemuan II di siklus I didapatkan hasil observasi aktivitas belajar siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

| No | Aktivitas Yang Diamati | Jumlah Siswa Dan Presentase | | | |
|------------------|--------------------------------|-----------------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | Sangat Aktif | Aktif | Cukup Aktif | Kurang Aktif |
| 1. | Membaca | 5 Siswa (23%) | 5 Siswa (23%) | 6 Siswa (27%) | 6 Siswa (27%) |
| 2. | Memperhatikan Presentasi | 5 Siswa (23%) | 6 Siswa (27%) | 5 Siswa (23%) | 6 Siswa (27%) |
| 3. | Berpendapat | 2 Siswa (9%) | 5 Siswa (23%) | 7 Siswa (32%) | 8 Siswa (36%) |
| 4. | Diskusi | 2 Siswa (9%) | 5 Siswa (23%) | 8 Siswa (36%) | 7 Siswa (32%) |
| 5. | Menulis Rangkuman | 4 Siswa (18%) | 6 Siswa (27%) | 6 Siswa (27%) | 6 Siswa (27%) |
| 6.. | Mengerjakan Lembar Kerja Siswa | 5 Siswa (23%) | 6 Siswa (27%) | 6 Siswa (27%) | 5 Siswa (23%) |
| Rata-Rata | | 17,5% | 25% | 28,66% | 28,66% |

Keterangan aktivitas belajar siswa:

a.) Kegiatan Visual

(1) Siswa membaca buku pelajaran

(2) Siswa memperhatikan guru dan teman kelompok yang sedang presentasi

b.) Kegiatan Lisan

(3) Siswa menyampaikan pendapatnya

(4) Siswa berdiskusi dalam kelompok yang telah di bagi oleh guru

c) Kegiatan Menulis

(4) Siswa menulis rangkuman materi

(5) Siswa mengerjakan lembar siswa

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II masih tergolong "cukup aktif". Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa aktif membaca buku pelajaran. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 5 siswa (23%) yang sangat aktif, terdapat 5 siswa (23%) yang aktif, terdapat 6 siswa (27%) cukup aktif dan 6 siswa (27%) kurang aktif.
- (2) Siswa memperhatikan guru dan teman kelompoknya. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 5 siswa (23%) yang sangat aktif, terdapat 6 siswa (27%) yang aktif, terdapat 5 siswa (23%) yang cukup aktif dan terdapat 6 siswa (27%) kurang aktif.
- (3) Siswa menyampaikan pendapat kepada guru maupun teman. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 2 siswa (9%) yang sangat aktif, terdapat 5 siswa (23%) yang aktif, terdapat 7 siswa (32%) yang cukup aktif dan terdapat 8 siswa (36%) yang kurang aktif.

- (4) Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok yang telah di bagi oleh guru. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 2 siswa (9%) yang sangat aktif, terdapat 5 siswa (23%) yang aktif, terdapat 8 siswa (36%) yang cukup aktif dan terdapat 7 siswa (32%) yang kurang aktif.
- (5) Siswa aktif menulis rangkuman materi. Hasil pengamatan berikut adalah terdapat 4 siswa (18%) yang sangat aktif, terdapat 6 siswa (27%) yang aktif, terdapat 6 siswa (27%) yang cukup aktif dan 6 siswa (27%) kurang aktif.
- (6) Siswa aktif mengerjakan lembar siswa. Hasil pengamatan berikut adalah terdapat 5 siswa (23%) yang sangat aktif, terdapat 6 siswa (27%) yang aktif, terdapat 6 siswa (27%) yang cukup aktif dan terdapat 5 siswa (23%) yang kurang aktif.

Persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I dari pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 5
Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

| No | Siklus I | Capaian | Jumlah | Persentase |
|-----------------------|--------------|--------------|--------|------------|
| 1. | Pertemuan I | Tuntas | 10 | 47,61% |
| | | Belum Tuntas | 11 | 52,38% |
| 2. | Pertemuan II | Tuntas | 13 | 59,09% |
| | | Belum Tuntas | 9 | 40,90% |
| Persentase Ketuntasan | | | 53,35% | |

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas didapat rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari siklus I pertemuan I persentase aktivitas belajar siswa sebesar 47,61% (10 siswa) yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 52,38% (11 siswa). Sedangkan pada pertemuan II di siklus I persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa meningkat yaitu sebesar 59,09% (13 siswa) yang tuntas dan persentase siswa yang belum tuntas menurun menjadi sebesar 40,90% (9 siswa).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I didapatkan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dari pertemuan I dan II sebesar 53,35%. Meskipun aktivitas belajar siswa sudah meningkat pada siklus I, namun masih dibawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tema benda-benda disekitar kita pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus I, maka peneliti melakukan refleksi atau perenungan terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I ini. Hasil dari renungan tersebut adalah: 1) Selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari bahwa peneliti masih kurang menguasai kelas, sehingga proses pembelajaran masih sedikit ribut, 2) Peneliti masih tidak memperhatikan langkah-

langkah model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) sehingga masih ada langkah-langkah yang tertinggal.

Peneliti melakukan diskusi bersama dengan guru, observer I dan II. Berdasarkan dari hasil diskusi peneliti dengan observe I dan II selama dua kali pertemuan pada siklus I ini ternyata sama dengan hasil renungan dari peneliti yaitu masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari guru pratiksi maupun dari siswa itu sendiri. Adapun kekurangannya antara lain yaitu: 1) Dalam kegiatan membuka dan inti guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan di sampaikan kepada siswa; 2) Guru belum optimal dalam menguasai kelas, sehingga masih terlihat siswa yang ribut dan siswa yang berjalan ke kelompok lain; 3) Masih terlihat beberapa kelompok siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu, karena guru tidak memberi waktu batas waktu kepada siswa untuk berdiskusi; 4) Dalam kegiatan akhir, penguatan yang diberikan kurang bervariasi dan kurang memberikan umpan balik maupun tindak lanjut terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pelajaran tematik dengan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka didapatkan ketuntasan aktivitas belajar pada siklus I pertemuan I sebesar 47,61% yang tuntas, dan yang belum tuntas sebesar 52,38%.

Sedangkan pada pertemuan II di siklus I ketuntasan aktivitas belajar siswa yang tuntas sebesar 59,09% dan yang belum tuntas sebesar 40,90% . Data aktivitas belajar siswa pada siklus I dari pertemuan I dan II rata-rata siswa yang tuntas sebesar 53,35%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah dan di bawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I ini dapat dikatakan belum berhasil, tetapi sudah terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V B SDN 009 Kabun dari pra-siklus ke siklus I. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pelajaran tematik siklus I (pertemuan I dan II) ini berada pada klasifikasi cukup aktif karena 53,35% berada pada rentang 41%-60%. Dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan dalam siklus II.

2. Siklus II

Siklus II mulai dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 dan 26 Mei 2023. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi. Berikut adalah penjelasan mengenai siklus II.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus I diupayakan untuk dapat diantisipasi. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan kunci jawaban yang telah disusun serta lembar aktivitas belajar siswa dan guru untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan**1) Pertemuan I**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II untuk pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2023. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V B SDN 009 Kabun. Materi yang akan dipelajari adalah zat campuran homogeny dan heterogen, proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan (\pm 10 menit), pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdo'a yang dipimpin ketua kelasnya, namun guru tidak

melakukan komunikasi dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Guru tidak membuka pembelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, namun guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa tepuk 1, tepuk focus dan tepuk semangat, serta guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan “anak-anak minuman es rasa-rasa termasuk zat apa? . Sebagian Siswa menjawab pertanyaan dari guru yang jawabanya yaitu: “zat campuran”. Selanjutnya guru bertanya lagi “siapa yang masih ingat apa yang dimaksud zat campuran?. Kemudian sebagian siswa menjawab kembali yaitu: “zat yang terdiri atas beberapa jenis materi atau zat tunggal”. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama (50 menit), guru melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-observe-explain*). Pada tahap ini guru membuka pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Guru menulis materi yang akan dipelajari didepan papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya, selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca mengenai zat campuran homogeny dan

heterogen yang ada di buku siswa dan mengingatkan siswa untuk menulis hal-hal penting pada buku catatannya.

Guru menjelaskan materi zat campuran homogeny dan heterogen, guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) yang dilakukan secara berkelompok. Setelah siswa paham tentang zat campuran homogeny dan heterogen, siswa dibagi dalam 5 kelompok dan membagikan LKS.

Guru menjelaskan pengerjaan LKS yang telah dibagikan kepada siswa. Setelah guru menjelaskan siswa mulai mengerjakan LKS tersebut dengan kelompoknya. Guru membimbing siswa untuk memberikan dugaannya sebelum melakukan percobaan, siswa dibimbing dalam melakukan percobaan dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil percobaan yang dilakukan siswa dalam kelompok. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam membandingkan hasil percobaannya dengan dugaannya, sehingga siswa paham dalam membandingkan percobaan dengan dugaan yang telah dilakukan.

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila menemukan kesulitan. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok.

Ketika kelompok lain sedang mempresentasikan kelompok yang tidak tampil mengamati dan mendengarkan hasil diskusi kelompok presentasi serta menyampaikan pendapatnya mengenai percobaan yang dilakukan teman yang sedang berpresentase didepan kelas.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari mengenai zat campuran homogeny dan heterogen, serta siswa dan guru sudah mulai melakukan tanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami. Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam menyampaikan masukan atau saran terhadap kegiatan pengamatan yang telah dilaksanakan. Selajutnya guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah, dan guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II untuk pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 26 Mei 2023. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V B SDN 009 Kabun. Materi yang akan dipelajari adalah penyusun zat minuman, proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan (\pm 10 menit), pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketuanya, kemudian guru melakukan komunikasi dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswa tepuk semangat, tepuk 1, tepuk focus dan tepuk konsentrasi sekaligus meminta siswa untuk menyanyikan salah satu lagu nasional. Setelah siswa menyanyikan lagu nasional "Dari Sabang Sampai Merauke", guru memberi penguatan bahwa Indonesia adalah negara kepulauan yang besar yang memiliki banyak ragam budaya, suku, agama, dan ras, sehingga pentingnya menghargai sesama teman maupun orang lain tanpa membedakan suku, agama, ras ataupun budaya. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan mengenai pelajaran sebelumnya "Siapa yang masih ingat apa yang dimaksud dengan zat tunggal?" Sebagian Siswa menjawab pertanyaan dari guru yang jawabannya yaitu: "zat terdiri atas materi sejenis". Selanjutnya guru bertanya lagi "sebutkan contoh zat tunggal?". Kemudian sebagian siswa menjawab kembali yaitu: "Garam, Gula, air dll". Kemudian guru

menjelaskan materi yang akan dipelajari dan tujuan pelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama (50 menit), guru melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran POE (Predict-observe-explain). Pada tahap ini guru membuka pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Guru menulis materi yang akan dipelajari didepan papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya, selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca dan mengamati gambar minuman yang ada di buku siswa agar memperoleh gambaran kongret tentang zat penyusun pada minuman dan mengingatkan siswa untuk menulis hal-hal penting pada buku catatannya.

Guru menjelaskan materi zat penyusun pada minuman serta menjelaskan kembali mengenai zat tunggal dan zat campuran, guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) yang dilakukan secara berkelompok. Setelah siswa paham tentang penyusun zat minuman, siswa dibagi dalam 5 kelompok dan membagikan LKS.

Guru menjelaskan pengerjaan LKS yang telah dibagikan kepada siswa. Setelah guru menjelaskan siswa mulai mengerjakan LKS tersebut dengan kelompoknya. Guru membimbing siswa untuk memberikan dugaannya sebelum melakukan percobaan, siswa dibimbing dalam melakukan percobaan dan guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil percobaan yang dilakukan siswa dalam kelompok. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam membandingkan hasil percobaannya dengan dugaannya, sehingga siswa paham dalam membandingkan percobaan dengan dugaan yang telah dilakukan.

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila menemukan kesulitan. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok. Ketika kelompok lain sedang mempresentasikan kelompok yang tidak tampil mengamati dan mendengarkan hasil diskusi kelompok presentasi serta menyampaikan pendapatnya mengenai percobaan yang dilakukan teman yang sedang berpresentase didepan kelas.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari mengenai

penyusun zat minuman, serta siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa dalam menyampaikan masukan atau saran terhadap kegiatan pengamatan yang telah dilaksanakan. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah, dan guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*). Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observer yang disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas belajar guru dan siswa.

1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pada tahap ini observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi zat tunggal dan zat campuran dengan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*). Pada pertemuan I Siklus II menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati dan dinilai oleh observer guru yaitu wali kelas V B SDN 009 Kabun yaitu Ibu Dewi Anggraini, S.Pd.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Langkah-langkah pembelajaran yang dirancang sudah terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilakukan selama (± 10 menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, guru tidak melakukan komunikasi dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan I siswa tidak ada yang izin (hadir semua). Guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari, namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti (± 50 menit). Guru menulis materi yang akan dipelajari di depan papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dengan cukup baik. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok secara heterogen, guru membagikan LKS kepada siswa, dan menjelaskannya dalam mengerjakan LKS. Guru menjelaskan pengerjaan LKS yang

telah dibagikan kepada siswa. Setelah guru menjelaskan siswa mulai mengerjakan LKS tersebut dengan kelompoknya. Guru membimbing siswa untuk memberikan dugaannya sebelum melakukan percobaan, siswa dibimbing dalam melakukan percobaan dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil percobaan yang dilakukan siswa dalam kelompok. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam membandingkan hasil percobaannya dengan dugaannya, Setelah mengerjakan LKS guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang mereka dapat. Guru sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik.

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta guru dan siswa sudah mulai melakukan tanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami. Namun Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam menyampaikan masukan atau saran terhadap kegiatan pengamatan yang telah dilaksanakan. dan guru mengucapkan salam.

Pertemuan II pada tanggal 26 Mei 2023, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP. Langkah-langkah pembelajaran yang dirancang sudah terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilakukan selama (± 10 menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas, serta guru melakukan komunikasi dengan menayakan kabar serta mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan II siswa yang hadir hanya 20 siswa, guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, serta guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Guru memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan menyampaikan tujuan pelajaran.

Kegiatan inti (± 50 menit). Guru menulis materi yang akan dipelajari didepan papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dengan cukup baik. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok secara heterogen, guru membagikan LKS kepada siswa, dan menjelaskannya dalam mengerjakan LKS. Guru menjelaskan pengerjaan LKS yang telah dibagikan kepada siswa. Setelah guru menjelaskan siswa mulai mengerjakan LKS tersebut dengan kelompoknya. Guru membimbing siswa untuk memberikan dugaannya sebelum melakukan percobaan, siswa dibimbing dalam melakukan

percobaan dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil percobaan yang dilakukan siswa dalam kelompok. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam membandingkan hasil percobaannya dengan dugaannya, Setelah mengerjakan LKS guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang mereka dapat. Guru sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik.

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta guru dan siswa sudah mulai melakukan tanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami. Guru sudah memberikan kesempatan pada siswa dalam menyampaikan masukan atau saran terhadap kegiatan pengamatan yang telah dilaksanakan. dan guru mengucapkan salam.

2) Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pada observasi aktivitas belajar siswa dilakukan oleh guru di siklus II sama dengan yang dilakukan di siklus I, yaitu mengisis lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi pertemuan I siklus II. Aspek-aspek yang diamati dalam menilai aktivitas siswa adalah: (1) Kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan; (2) Kemampuan siswa dalam

memperhatikan dan mengamati presentasi materi pada proses pembelajaran dan kelompok lainnya; (3) kemampuan siswa dalam berpendapat pada proses pembelajaran; (4) Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok pada proses pembelajaran; (5) Kemampuan menulis laporan pada proses pembelajaran; dan (6) kemampuan mengerjakan lembar kerja siswa pada proses pembelajaran.

Setelah peneliti mengobservasi dan mengisi lembar pengamatan tersebut, maka dapat diketahui persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dan II. Berikut ini adalah rata-rata dan persentase aktivitas siswa pada pertemuan I siklus II.

Tabel 4. 6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

| No | Aktivitas Yang Diamati | Jumlah Siswa Dan Presentase | | | |
|------------------|--------------------------------|-----------------------------|-------------------|------------------|------------------|
| | | Sangat Aktif | Aktif | Cukup Aktif | Kurang Aktif |
| 1. | Membaca | 5 Siswa (23%) | 7 Siswa (32%) | 7 Siswa (32%) | 3 Siswa (14%) |
| 2. | Memperhatikan Presentasi | 6 Siswa (27%) | 7 Siswa (32%) | 4 Siswa (18%) | 5 Siswa (23%) |
| 3. | Berpendapat | 4 Siswa (18%) | 6 Siswa (27%) | 7 Siswa (32%) | 5 Siswa (23%) |
| 4. | Diskusi | 4 Siswa (18%) | 7 Siswa (32%) | 7 Siswa (32%) | 4 Siswa (18%) |
| 5. | Menulis Rangkuman | 7 Siswa (32%) | 10 Siswa (45%) | 3 Siswa (14%) | 2 Siswa (9%) |
| 6.. | Mengerjakan Lembar Kerja Siswa | 7 Siswa (32%) | 9 Siswa (41%) | 4 Siswa (18%) | 2 Siswa (9%) |
| Rata-Rata | | 25% | 34,8% | 24,1% | 16% |

Keterangan aktivitas belajar siswa:

a.) Kegiatan Visual

(1) Siswa membaca buku pelajaran

(2) Siswa memperhatikan guru dan teman kelompok yang sedang presentasi

b.) Kegiatan Lisan

(3) Siswa menyampaikan pendapatnya

(4) Siswa berdiskusi dalam kelompok yang telah di bagi oleh guru

c.) Kegiatan Menulis

(4) Siswa menulis rangkumann materi

(5) Siswa mengerjakan lembar siswa

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa pada silus II pertemuan I secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Siswa aktif membaca buku pelajaran. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 5 siswa (23%) yang sangat aktif, terdapat 7 siswa (32%) yang aktif, terdapat 7 siswa (32%) cukup aktif dan 3 siswa (14%) kurang aktif.

- (2) Siswa memperhatikan guru dan teman kelompoknya. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 6 siswa (27%) yang sangat aktif, terdapat 7 siswa (32%) yang aktif, terdapat 4 siswa (18%) yang cukup aktif dan terdapat 5 siswa (23%) kurang aktif.
- (3) Siswa menyampaikan pendapat kepada guru maupun teman. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 4 siswa (18%) yang sangat aktif, terdapat 6 siswa (27%) yang aktif, terdapat 7 siswa (32%) yang cukup aktif dan terdapat 5 siswa (23%) yang kurang aktif.
- (4) Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok yang telah di bagi oleh guru. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 4 siswa (18%) yang sangat aktif, terdapat 7 siswa (32%) yang aktif, terdapat 7 siswa (32%) yang cukup aktif dan terdapat 4 siswa (18%) yang kurang aktif.
- (5) Siswa aktif menulis rangkuman materi. Hasil pengamatan berikut adalah terdapat 7 siswa (32%) yang sangat aktif, terdapat 10 siswa (45%) yang aktif, terdapat 3 siswa (14%) yang cukup aktif dan 2 siswa (9%) kurang aktif.
- (6) Siswa aktif mengerjakan lembar siswa. Hasil pengamatan berikut adalah terdapat 7 siswa (32%) yang sangat aktif, terdapat 9 siswa (41%) yang aktif, terdapat 4 siswa (18%) yang cukup aktif dan terdapat 2 siswa (9%) yang kurang

(1) aktif.

Pada pertemuan II di siklus II didapatkan hasil observasi aktivitas belajar siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

| No | Aktivitas Yang Diamati | Jumlah Siswa Dan Presentase | | | |
|------------------|--------------------------------|-----------------------------|-------------------|------------------|------------------|
| | | Sangat Aktif | Aktif | Cukup Aktif | Kurang Aktif |
| 1. | Membaca | 5 Siswa (25%) | 9 Siswa (45%) | 5 Siswa (25%) | 1 Siswa (5%) |
| 2. | Memperhatikan Presentasi | 7 Siswa (35%) | 9 Siswa (45%) | 2 Siswa (10%) | 2 Siswa (10%) |
| 3. | Berpendapat | 5 Siswa (25%) | 7 Siswa (35%) | 6 Siswa (30%) | 2 Siswa (10%) |
| 4. | Diskusi | 5 Siswa (25%) | 10 Siswa (50%) | 4 Siswa (20%) | 1 Siswa (5%) |
| 5. | Menulis Rangkuman | 8 Siswa (40%) | 11 Siswa (55%) | 1 Siswa (5%) | 0 Siswa (0%) |
| 6.. | Mengerjakan Lembar Kerja Siswa | 9 Siswa (45%) | 11 Siswa (55%) | 0 Siswa (0%) | 0 Siswa (0%) |
| Rata-Rata | | 32,5% | 47,5% | 15% | 5% |

Keterangan aktivitas belajar siswa:

a.) Kegiatan Visual

(1) Siswa membaca buku pelajaran

(2) Siswa memperhatikan guru dan teman kelompok yang sedang presentasi

b.) Kegiatan Lisan

- (3) Siswa menyampaikan pendapatnya
- (4) Siswa berdiskusi dalam kelompok yang telah di bagi oleh guru

c) Kegiatan Menulis

- (4) Siswa menulis rangkuman materi
- (5) Siswa mengerjakan lembar siswa

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sebelum tindakan masih tergolong "cukup aktif". Aktivitas belajar siswa sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa aktif membaca buku pelajaran. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 5 siswa (25%) yang sangat aktif, terdapat 9 siswa (45%) yang aktif, terdapat 5 siswa (25%) cukup aktif dan 1 siswa (5%) kurang aktif.
- (2) Siswa memperhatikan guru dan teman kelompoknya. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 7 siswa (35%) yang sangat aktif, terdapat 9 siswa (45%) yang aktif, terdapat 2 siswa (10%) yang cukup aktif dan terdapat 2 siswa (10%) kurang aktif.
- (3) Siswa menyampaikan pendapat kepada guru maupun teman. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 5

siswa (25%) yang sangat aktif, terdapat 7 siswa (35%) yang aktif, terdapat 6 siswa (30%) yang cukup aktif dan terdapat 2 siswa (10%) yang kurang aktif.

- (4) Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok yang telah di bagi oleh guru. Hasil pengamatan pada kegiatan berikut adalah terdapat 5 siswa (25%) yang sangat aktif, terdapat 10 siswa (50%) yang aktif, terdapat 4 siswa (20%) yang cukup aktif dan terdapat 1 siswa (5%) yang kurang aktif.
- (5) Siswa aktif menulis rangkuman materi. Hasil pengamatan berikut adalah terdapat 8 siswa (40%) yang sangat aktif, terdapat 11 siswa (55%) yang aktif, terdapat 1 siswa (5%) yang cukup aktif dan 0 siswa (0%) kurang aktif.
- (6) Siswa aktif mengerjakan lembar siswa. Hasil pengamatan berikut adalah terdapat 9 siswa (45%) yang sangat aktif, terdapat 11 siswa (55%) yang aktif, terdapat 0 siswa (0%) yang cukup aktif dan terdapat 0 siswa (0%) yang kurang aktif.

Persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus II dari pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 8
Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

| No | Siklus I | Capaian | Jumlah | Persentase |
|-----------------------|--------------|--------------|--------|------------|
| 1. | Pertemuan I | Tuntas | 16 | 72,72% |
| | | Belum Tuntas | 6 | 27,27% |
| 2. | Pertemuan II | Tuntas | 18 | 90% |
| | | Belum Tuntas | 2 | 10% |
| Persentase Ketuntasan | | 81,36% | | |

Berdasarkan data pada tabel 4.8 diatas didapat rata-rata aktivitas belajar siswa pada pelajaran tematik dari siklus II pertemuan I persentase aktivitas belajar siswa sebesar 72,72% (16 siswa) yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 27,27% (6 siswa). Sedangkan pada pertemuan II di siklus II persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa meningkat yaitu sebesar 90% (18 siswa) yang tuntas dan persentase siswa yang belum tuntas menurun menjadi sebesar 10% (2 siswa).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II didapatkan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dari pertemuan I dan II sebesar 81,36%. Aktivitas belajar siswa sudah meningkat pada siklus II, dan sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yaitu 80%. Oleh karena itu, penelitian menerapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-*

Explain) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pelajaran tematik pada tema 9 benda-benda di sekitar kita dicukupkan sampai disini saja dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II secara umum sudah baik. Dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Perbaikan pembelajaran aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran POE (*Predict-Observer-Explain*) tersebut mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berdasarkan nilai KKM 75, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal 80%. Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar-Siklus

Perbandingan hasil aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada pembelajaran IPA materi benda-benda disekitar kita menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observer-Explain*). Untuk mengetahui perkembangan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menggunakan model

pembelajaran POE (*Predict-Observer-Explain*) pada siswa kelas V B SDN 009 Kabun secara jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Antar Siklus

| No | Siklus | Persentase Tuntas | Persentase Belum Tuntas |
|----|------------|-------------------|-------------------------|
| 1. | Prs-siklus | 27,27% | 68,18% |
| 2. | Siklus I | 53,35% | 46,64% |
| 3. | Siklus II | 81,36% | 18,63% |

Dari rekapitulasi yang dipaparkan tabel 4.9 diketahui bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada pelajaran tematik pada sebelum tindakan kelas 27,27% yang tuntas dan yang belum tuntas sebesar 68,18%. Sedangkan rata-rata pada siklus I meningkat 53,35% dan yang belum tuntas 46,64%. Selanjutnya rata-rata pada siklus II menjadi 81,36% yang tuntas dan 18,63% yang belum tuntas.

Peningkatan nilai rata-rata dan persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal siswa kelas V B SDN 009 Kabun pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4 1
Peningkatan Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Antar Siklus

Setelah melihat rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada pelajaran tematik dan gambar di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan ktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II 81,36% dan telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berdasarkan nilai KKM 75, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal 80% atau berada pada kriteria persentase Sangat Aktif. Untuk itu peneliti sekaligus guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada pelajaran tematik di kelas V B SDN 009 Kabun.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

Pada perencanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran tematik tema 9 dengan KD IPA : Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran). Dan Bahasa Indonesia dengan KD: Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. Pada siswa kelas V B SDN 009 Kabun, peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti yang dikemukakan (Ali, 2017) perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahap yang ada pada model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*), menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar kerja siswa (LKS), meminta guru kelas V B yaitu Ibu Dewi Anggraini, S.Pd menjadi observer guru, dan meminta 2 teman sejawat yaitu Sri Wahyuni dan Mita Anggraini untuk menjadi observer siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, komponen inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*), langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian. Materi pembelajaran adalah pengertian zat tunggal dan zat campuran, perbedaan zat tunggal dan zat campuran, zat campuran heterogen dan zat campuran homogeny dan penyusun zat minuman.

Pada siklus I, setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran dikelas menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*). Adapun kekurangan pada siklus I yaitu: Guru belum optimal dalam menguasai kelas, sehingga masih terlihat siswa yang ribut dan siswa yang berjalan ke kelompok lain, hal ini disebabkan karena guru kurang mempersiapkan pembelajaran dengan matang, dan guru kurang memberikan penguatan yang bervariasi, sehingga saat guru memberikan pertanyaan, siswa kurang paham dengan pertanyaan yang diberikan guru, sehingga siswa kurang antusias dalam menanggapi.

Setelah tindakan melalui model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dan diamati oleh observer pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga tujuan dari aktivitas belajar dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan mempersiapkan pembelajaran dengan matang

dengan memberikan apersepsi pada siswa yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan agar mudah dipahami siswa. Kemudian memisahkan letak bahan ajar, lembar tugas kelompok dan alat peraga yang mendukung pembelajaran sehingga ketika masuk kelas peneliti sudah siap untuk mengajar. Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang telah terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) pada saat mengajar. Karena dalam model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi di siklus II.

2. Proses Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong rendah karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun pengalaman siswa kurang antusias dalam menanggapi. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran masih kurang menarik bagi siswa, hal ini disebabkan masih kurangnya bimbingan dari guru terhadap siswa. Siswa masih malu untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang bercerita, tidak memperdulikan guru didepan kelas dan peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi kelompok, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran tematik. (Muna, 2017) menjelaskan model pembelajaran POE

menggunakan tiga langkah utama model ilmiah yaitu: Langkah pertama adalah *prediction* yaitu memprediksi, Langkah kedua adalah *observation*. Dugaan yang diberikan siswa dengan alasan yang diberikan harus dibuktikan dengan mempraktikannya Langkah ketiga adalah membuat penjelasan (*explanation*). Pada siklus I guru belum menerapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dengan baik, seperti dalam menyampaikan *predict* atau dugaan, guru kurang membimbing siswa dalam menentukan prediksinya, sehingga siswa masih kurang paham antusias dalam menyampaikan prediksinya. Pada kegiatan *explain* guru masih kurang membimbing siswa dalam membandingkan hasil *Observe* dengan *predict*, sehingga siswa masih kurang paham dalam membandingkan *Observe* dengan *predict*, dan pada kegiatan diskusi guru kurang membimbing siswa, sehingga siswa masih ada yang ribut pada saat melakukan diskusi. Dengan permasalahan tersebut diperlukan perbaikan pada siklus II dengan membimbing siswa saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan cara kerja model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*).

Pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan cara kerja model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*). Seperti siswa sudah mulai antusias dalam menyampaikan *Predictnya*, siswa juga sudah mulai paham dalam membandingkan *Observe* dengan *Predict*. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas guru yang semakin membaik, meningkatkan aktivitas ini

membawa dampak positif bagi keaktifan belajar siswa. Sudah tampak kerjasama antara anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga lebih aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga lebih aktif dan berani dalam bertanya serta mengemukakan pembelajaran. Kelebihan dari Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) salah satunya menurut (Rozana , 2018) yaitu ; Dengan cara mengamati secara langsung siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan teori (dugaan) dengan kenyataan, demikian siswa akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang mencapai indikator aktivitas belajar siswa seperti siswa sudah mau untuk membaca buku pelajaran, siswa antusias memperhatikan pembelajaran, siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya atau memberikan dugaan pada percobaan yang dilakukan, siswa sudah mau untuk berdiskusi dan menulis laporan dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Purwanti (Hartono, 2014) bahwasannya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat ditunjukkan dengan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran diantaranya yaitu kedisiplinan dan kepatuhan siswa, aktivitas dalam kelompok, kegiatan presentasi dan diskusi kelas dan penyelesaian dan pengumpulan data.

Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani Rosidah, Wina Dwi Puspitasari Ana Fitria Dewi (2021) dengan judul

Pentingnya Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*). Dalam pembelajaran IPA. Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan pembuktian secara ilmiah adalah dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*). Melalui model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) siswa akan melakukan 3 tahap dalam proses pembelajaran yaitu memprediksi, mengobservasi dan menjelaskan dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V B SDN 009 Kabun.

3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

Dalam hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) menggunakan tiga langkah yaitu memberi dugaan, percobaan dan menjelaskan. Ketika guru meminta siswa untuk menyampaikan dugaan atau prediksinya, masih ada siswa yang main-main dalam menyampaikan dugaannya dan hal ini membuat guru kesulitan

mengetahui apa yang siswa pikirkan untuk mengembangkan pembelajaran selanjutnya. Pengelolaan kelas masih kurang dikuasai oleh guru, karena masih banyak siswa yang hanya terfokus pada guru dan ada siswa dengan inisial B, EFA, JS dan JSi yang ribut dalam kelas, sehingga tidak mau menanggapi apa yang guru sampaikan.

Kemudian pada saat guru menyampaikan kompetensi dan bertanya menjadi semakin banyak pada siklus II karena peneliti memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I yaitu mengelola kelas dengan baik dari pertemuan sebelumnya. Pada indikator membaca pada proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang hanya diam dan cuek saja sehingga pemahaman siswa kurang, ada juga siswa yang mengganggu temannya saat ingin melakukan membaca. Sehingga guru meminta siswa untuk fokus dan mendengarkan kembali arahan yang diberikan. Setelah guru memberikan arahan lagi, siswa jadi bersemangat dan mulai benar dalam membaca buku.

Kemudian pada indikator memperhatikan guru atau teman kelompok yang sedang presentase, masih ada siswa yang asik dengan kegiatannya bercerita dengan teman sebangkunya dan bahkan ketika teman dari kelompok lain mempersentasikan diskusi kelompoknya sebagian siswa masih ada yang main-main dibelakang tanpa menghiraukan temannya yang sedang mempersentase. Hal ini terjadi karena siswa yang mudah jenuh sehingga kurang fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian pada siklus II guru

memperbanyak variasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik agar siswa bisa kembali focus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada indikator menyampaikan pendapat banyak siswa yang masih kurang dalam menyampaikan pendapatnya, hal ini dikarenakan sebagian siswa masih kurang pemahamannya dalam materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada siklus II guru memperbaiki kesalahannya dengan lebih mengembangkan materi yang disampaikan.

Kemudian ketika diskusi dan kerja kelompok untuk mengerjakan LKS ada beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dengan temannya. Hal ini terjadi karena sulitnya siswa menyatukan pendapatnya karena belum terbiasa melaksanakan diskusi dengan teman kelompok yang dipilih oleh guru. Kemudian pada siklus I peneliti membimbing siswa dalam masing-masing kelompok sehingga perkembangan peningkatan diskusi dan kerja kelompok dapat dilihat pada siklus I dengan persentase meningkat. Sedangkan pada siklus II persentase diskusi dan kerja kelompok lebih meningkat lagi.

Saat guru menjelaskan pembelajaran dan menulisnya dipapan tulis pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak mencatat kembali tulisan tersebut dibuku catatannya hal tersebut dikarenakan guru tidak meminta siswa untuk mencatat apa yang ada didepan papan tulis sehingga hanya beberapa siswa yang mencatatnya. Pada siklus II guru memperbaiki kesalahannya tersebut dengan meminta siswa mencatat hal-

hal yang penting yang ada dipapan tulis sehingga indikator membuat rangkuman pada siklus II meningkat.

Pada siklus I dari pertemuan I dan II siswa sudah cukup aktif dalam proses pembelajaran dan sudah menjalankan dan mampu melakukan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) dengan rata-rata persentase sebesar 53,35% yang tuntas dan belum tuntas sebesar 46,64% dengan persentase tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Pada penelitian di siklus II siswa sudah aktif termotivasi dalam proses pembelajaran serta sudah menjalankan dan mampu melakukan langkah-langkah model pembelajaran POE (*Predict-Observasi-Explain*), sehingga persentase keaktifan siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. persentase peningkatan aktifitas siswa pada siklus II dari pertemuan I dan II rata-rata yang tuntas meningkat menjadi 81,36% dan yang belum tuntas sebesar 18,63%, dengan persentase tersebut sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80% pada penelitian ini. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama II siklus dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observer-Explain*) di kelas V B SDN 009 Kabun untuk meningkatkan aktivitas belajar materi benda-benda di sekitar kita berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahapan perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahap yang ada pada model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*), menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar kerja siswa (LKS), meminta guru kelas V B yaitu Ibu Dewi Anggraini, S.Pd menjadi observer guru, dan meminta 2 teman sejawat yaitu Sri Wahyuni dan Mita Anggraini untuk menjadi observer siswa.

2. Proses Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

Diketahui bahwa pada siklus I, pembelajaran masih tergolong rendah karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun pengalaman siswa kurang antusias dalam menanggapi. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran masih kurang menarik bagi siswa, hal ini disebabkan masih kurangnya bimbingan dari guru terhadap siswa. Siswa masih malu untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang bercerita, tidak memperdulikan guru didepan kelas dan peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran tematik. Pada siklus I guru belum menerapkan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dengan baik sehingga diperbaiki pada siklus II .

Pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan cara kerja model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*). Seperti siswa sudah mulai antusias dalam menyampaikan *Predictnya*, siswa juga sudah mulai paham dalam membandingkan *Observe* dengan *Predict*. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas guru yang semakin membaik, meningkatkan aktivitas ini membawa dampak positif bagi keaktifan belajar siswa. Sudah tampak kerjasama antara anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga lebih aktif dalam menyelesaikan tugas

yang diberikan oleh guru, siswa juga lebih aktif dan berani dalam bertanya serta mengemukakan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V B SDN 009 Kabun.

3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

Dalam hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) menggunakan tiga langkah yaitu memberi dugaan, percobaan dan menjelaskan. Diketahui ketuntasan indikator keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I dari pertemuan I dan II rata-rata siswa yang tuntas sebesar 53,35% dan pada siklus II dari pertemuan I dan II rata-rata yang tuntas meningkat menjadi 81,36%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) pada siswa kelas V B SDN 009 Kabun tahun ajaran 2022/2023, dinyatakan berhasil.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya kualitas pembelajaran IPA yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) sehingga dapat memberikan

kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, serta memperoleh pengalaman baru. Selain itu implikasi yang di dapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis dan implikasi pedagogic.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa melalui menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dapat menarik perhatian siswa dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model ini juga dapat meningkatkan proses berpikir kritis.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, melalui model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran IPA di kelas, selain itu dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pilihan bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain sehingga keterampilan guru dan aktivitas siswa meningkat.

3. Implikasi Pedagogi

Implikasi pedagogi dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mengembangkan pembelajaran ilmu keguruan dalam rangka meningkatkan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*). Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan motivasi dan peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa factor. Salah satu factor tersebut adalah model pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penjabaran yang telah dipaparkan peneliti memberikan simpulan bahwa melalui model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dapat diterapkan dalam pembelajaran. Karena penggunaan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) mampu mengembangkan keterampilan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan lebih inovatif.

C. Saran

Ada beberapa hal yang disarankan terhadap unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memilih modle pembelajaran yang tepat kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang selalu mencatat materi dengan banyak. Model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) sangat cocok digunakan kepada siswa pada

pembelajaran IPA, karena model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dapat memingkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya pembelajaran IPA.

2. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah terutama kepala sekolah memotivasi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan model dan media yang variatif. Selain itu kepala sekolah memberikan kesempatan pada semua guru untuk menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dalam pembelajarn.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti selanjutnya khususnya yang akan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) sebagai bahan penelitiannya, harus bisa memahami dengan sungguh-sungguh langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, dan juga harus menguasai pengelolaan kelas untuk mengontrol setiap siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik. *Nusantara (Jurnal Pengetahuan Sosial)*, 3(1), 37–42. [Http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Nusantara/Article/View/320/265](http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Nusantara/Article/View/320/265)
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. Dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Fitrianingsih, E., Mulyani, H., & Lepiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Poe (Predict-Observe-Explain) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Di Sman Rawajitu Selatan. *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(2). <https://doi.org/10.24127/Bioedukasi.V12i2.4440>
- Hartono, W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Poe (Prediction, Observation, Explanation) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Kasus Mts Al-Falah Blitok). *Pendidikan, J., & Volume, K.*, 1(1), 1–9.
- Jannah, N. L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran POE (Predict , Observe , Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 4(1).
- Kusuma, Y. Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Probing- Promting Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 46–54.
- Muna, I. A. (2017). Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses IPA. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 74–91.
- Novanto, Y. S., Anitra, R., & Wulandari, F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Poe Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd. *Orbita: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1). <https://doi.org/10.31764/Orbita.V7i1.4665>
- Nurliana, A., Rodiyana, R., & Haryanti, Y. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*.
- Priyani, N. E., & Nawawi, N. (2020). Pembelajaran Ipa Berbasis Ethno-Stem Berbantu Mikroskop Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Di Sekolah Perbatasan. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 99–104. <https://doi.org/10.24176/Wasis.V1i2.5435>

- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3). <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>
- Rima Rikmasari, Kori Sundari, & Halimah Nuraini. (2022). Model Pembelajaran Predict Observe Explain (Poe) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1634–1645. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3187>
- Rosidah, A., Puspitasari, W. D., Fitria, A., Universitas, D., Fakultas, M. /, Dan, K., Pendidikan, I., Guru, P., & Dasar, S. (N.D.). *Pentingnya Model Pembelajaran Poe (Predict, Observe, Explain) Dalam Pembelajaran Ipa*.
- Rozana, T., Jufrida, J., & Basuki, F. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Poe Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Kelas Xi Sman 11 Jambi. *Edufisika*, 3(02). <https://doi.org/10.22437/edufisika.v3i02.4541>
- Safitri, E., Kosim, K., & Harjono, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.825>
- Sd, S., Sumberarum, N., & Ngraho, I. I. I. (2022). *Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Stad Pada Siswa Kelas Iv*. 1(2), 57–64.
- Sumianto, S. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.727>
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 011 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 10–20.
- Tahsinia, J., Chabibah, N., Kamelia, P., Belajar, A., Alam, I. P., Activities, L., & Sciences, N. (2018). *Penerapan Model Example Non Example Dalam Meningkatkan*. 19–28.
- Teguh, I. D., & Tandililing, E. (2006). *Penerapan Model Pembelajaran Poe Untuk Meremediasi Miskonsepsi Siswa Smp Negeri 23 Pontianak*. 443–444.
- Tembang, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13928>
- Widiantono, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 199. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p199-213>

Wiwin, Yanti, R., & Ma'rufi. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 93 Tombang. *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 1(1), 51–59. <https://literasidigital.my.id/pelita/article/view/98%0Ahttps://literasidigital.my.id/pelita/article/download/98/80>